

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan langkah-langkah yang dimulai dengan mendefinisikan suatu topic, mengumpulkan data, dan menganalisis data sehingga tercapai pemahaman dan pemahaman terhadap suatu topic, kondisi atau masalah tertentu dapat dipahami maksudnya<sup>64</sup>.

Penelitian dilakukan dalam konteks alami menggunakan studi kasus, di mana pengamatan dan pengumpulan data berlangsung seiring dengan situasi yang sedang berkembang, sebagai respons terhadap suatu sebab atau kecenderungan tertentu.<sup>65</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial secara sistematis dan factual, dengan mendalam, tetapi tidak dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan fakta yang diungkapkan di lapangan dalam penulisannya yang bertujuan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang telah disajikan dalam laporan.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grasundo, 2013), 2.

<sup>65</sup> Sugiono “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm.9

<sup>66</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 11

Dalam penelitian ini peneliti menjadi partisipan aktif (active participation), dan dalam observasi ini peneliti ikut serta dalam apa yang terjadi pada narasumber, namun tidak seluruhnya<sup>67</sup>. Artinya peneliti juga menjadi informan data dalam penelitian. Penelitian kemudian mengumpulkan data lapangan baik dari observasi maupun studi literatur dan menganalisisnya secara deskriptif. Peneliti disini adalah Guru Tahfidz, sumber data partisipan dan informan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah mencari data mengenai komunikasi interpersonal untuk dideskripsikan pada sebuah penelitian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan atau menjelaskan unsur-unsur suatu fenomena dan melakukan penelitian terhadapnya. Ini tentang bagaimana unsur-unsur variabel penelitian berkontribusi terhadap perbedaannya masing-masing dan menciptakan interaksi yang berkelanjutan<sup>68</sup>.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yakni melakukan pengamatan (Observasi) langsung di Pondok Pesantren At-Tibyan Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi. Penelitian ini dilakukan selama

---

<sup>67</sup>Jurnal Adi Pragoya “Komunikasi Interpersonal Musyrif dan Santri Dalam Memotivasi Belajar Al-Quran”, hlm. 56. Kutipan : Sugiyono, 2013. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*” (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2013) Hlm. 312

<sup>68</sup> Jurnal Siaga Siagaia Matias “*Metodelogi Penelitian Sosial, Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*”, hlm. 52

kegiatan aktif di sana atau peneliti melakukan pengamatan selama satu bulan pada kegiatan asrama berlangsung.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari data pada pengamatan langsung, kemudian mendeskripsikan dengan jelas dan terperinci data tentang komunikasi interpersonal antara Gru Tahfidz dan Santri dalam meningkatkan hafalan Al-Quran dalam penelitian ini studi di Pondok Pesantren At Tibyan Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, penting, dan relevan. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren At Tibyan Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi ini karena peneliti melihat . Asrama dibagi menjadi dua area : asrama putra dan asrama putri. Asrama putri terletak dibagian sebelah Timur pondok. Asrama putra terletak dibagian sebelah Barat pondok. Pondok Pesantren At Tibyan merupakan format pendidikan formal.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

- a. Subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan oleh peneliti sebagai sumber data atau informasi suatu penelitian<sup>69</sup>. Subjek dalam penelitian ini Pengasuh (Pembina), pembimbing dan santri dengan tujuan mengambil informasi tentang komunikasi interpersonal dan meningkatkan hafalan santri. Dengan harapan data yang diperoleh

---

<sup>69</sup> Anselm Strauss & Juliet Corbin “*Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2003), hlm 6

untuk mencari data feedback dan hambatan dalam sebuah komunikasi interpersonal dan perbedaan motivasi yang didapat menjadikan acuan dalam penelitian.

- b. Objek penelitian adalah adalah suatu isu, pertanyaan, atau permasalahan yang diselidiki, diteliti, atau dibahas dalam penelitian sosial<sup>70</sup>. Pada definisi tersebut, objek penelitian ini adalah tentang komunikasi interpersonal efektif guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi.

Pesantren ini, terdapat program unggulan tahfidz Al-Quran dengan target menghafal 30 juz dalam waktu satu tahun, yang merupakan target cukup tinggi. Dari observasi awal peneliti, sebanyak 15 orang santri berhasil mencapai target tersebut dalam kurun waktu satu tahun. Ini menunjukkan adanya faktor-faktor pendukung kuat di balik capaian itu, salah satunya diduga kuat adalah komunikasi interpersonal yang efektif antara guru tahfidz dan santri. Hal tersebut dibuktikan dengan lampiran-lampiran berupa lembar capaian setoran santri, daftar kehadiran santri.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik :

- a. Wawancara

---

<sup>70</sup> Anselm Strauss & Juliet Corbin “*Dasar–Dasar Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2003), hlm 6

Wawancara merupakan proses pencarian informasi mengenai objek internal berdasarkan serangkaian pertanyaan dan mencari data informasi yang valid diantara data informasi penelitian dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada sumber yang memiliki informasi tersebut. Dalam wawancara kali ini kami berbincang bersama narasumber.

Menurut Soehartono dalam Mahi dan M. Himmat, wawancara sendiri dilakukan penulis untuk mengumpulkan data lapangan dengan menanyakan langsung kepada responden. Jawaban responden ditulis atau direkam pada media perekam<sup>71</sup>.

Pada pengertian diatas, proses wawancara dalam sebuah penelitian ini digunakan dalam melengkapi data penulis untuk mengumpulkan data informasi tentang peran Pembimbing Al-Quran dalam membangun Komunikasi Interpersonal Efektivitas untuk meningkatkan hafalan Al-Quran Santri di Pondok Pesantren At-Tibyan Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi.

## 2. Observasi

Observasi adalah usaha atau teknik pengumpulan data ilmiah untuk keperluan penelitian dan pembuktian hasil pengamatan pada saat mengamati apa yang akan diteliti atau pokok bahasa yang dipelajari.

---

<sup>71</sup>Mahi M. Himmat “*Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*”, hlm. 80

Teknik observasi dapat memberikan penjelasan secara rinci dan menyeluruh terhadap permasalahan yang ditemukan. Sebab, data observasi merupakan suatu bentuk data deskriptif yang akurat dan terperinci berdasarkan fakta tentang keadaan di lapangan, aktivitas manusia, sistem sosial atau tempat konteks itu terjadi<sup>72</sup>. Dengan hal ini penulis melakukan observasi guna mendapatkan kumpulan data lapangan yang diseleksi dan diambil untuk penguatan secara ilmiah dan fakta.

Dapat diartikan observasi adalah mengamati dan selalu mencatat secara sistematis segala fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui kebenarannya. Pengamatan terstruktur dan secara geografis pada langkah-langkah pelaksanaan rangkaian data. Peneliti ikut serta dalam kegiatan apa yang dilakukan oleh persediaan catatan. Pengamatan dilakukan secara terbuka dan terselubung. Serangkaian catatan tindakan yang secara jujur kepada persediaan catatan bahwa seseorang terlibat dalam penelitian. Dengan cara ini, orang yang diwawancarai dapat memahami dari awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

### 3. Dokumentasi

Menurut Nasution, dalam penelitian, dokumen penting sebagai data dalam penulisan karya penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian dapat memperoleh wawasan melalui data dokumen jika dianalisis

---

<sup>72</sup> Mahi M. Himmat "Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra", hlm. 73

dengan baik, terutama data dokumen yang lebih terfokus pada pernyataan penelitian<sup>73</sup>.

Pengertian dokumentasi adalah pengambilan dan pengumpulan data yang digunakan untuk menghubungkan data dengan penelitian, biasanya data wawancara, gambar, dan kegiatan yang nantinya diperlukan untuk melengkapi data penelitian yang diamati di lapangan atau catatan.

Dalam melengkapi sumber dan data penelitian ini, penulis bertujuan untuk mencari informasi dari sumber lapangan umum melalui metode dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Tibyan Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi, data tersebut berupa lembar capaian setoran santri, catatan kehadiran santri dan dokumentasi.

##### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk memperoleh data dan informasi dengan tujuan menyederhanakan data yang diperoleh untuk melaksanakan penelitian ini dan menyajikan dalam suatu susunan yang sistematis dan teratur serta disajikan sebagai suatu tujuan. Hasil penelitian menemukan bahwa penulis lebih mudah mengolah data dan informasi yang diperoleh untuk mendukung penelitian agar lebih mudah dalam mengelola skripsi.

---

<sup>73</sup> Sugiyono (2015), "*Metode Penelitian Administrasi*", hlm. 83

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam kategori, pola, data, dan unit dasar deskripsi untuk menemukan tema yang dikemukakan oleh data dan mengembangkan hipotesis penelitian<sup>74</sup>.

Analisis data kualitatif harus dilakukan berdasarkan data yang diperoleh awal. Analisis data dilakukan untuk berbagai tujuan. Pada awal penelitian, data dianalisis untuk merumuskan rumusan masalah dan fokus penelitian. Seiring berjalannya penelitian, analisis data dilakukan untuk mempersempit fokus dan memastikan keabsahan data. Analisis data kemudian dilakukan sebagai tahap akhir penelitian untuk menarik kesimpulan akhir. Analisis data secara bertahap dan berkesinambungan ini merupakan konsekuensi logis dari dinamika penelitian kualitatif dan tujuannya untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Kedalaman dapat ditentukan melalui analisis berlapis dan berkesinambungan, sehingga hasil tahap sebelumnya dapat digunakan untuk memperdalam eksplorasi data pada tahap berikutnya. Dengan cara ini, data dapat mencapai pada dasar terdalam dari realitas<sup>75</sup>.

Setelah data dan informasi telah dikumpulkan dengan baik, dikaji dan dipahami sesuai dengan masalah penelitian yang penulis bahas, maka penulis harus mampu menganalisis data tersebut dan membuatnya sesuai dengan penelitian yang sedang dibahas.

---

<sup>74</sup> Lexy, J. Moleong “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 260

<sup>75</sup> Helaluddin Hengki Wijaya (2019), “*Analisis Data Kualitatif*”, hlm. 21

Dalam penelitian ini, peneliti memilih gagasan Miles dan Huberman dan menerjemahkannya ke dalam kutipan Sugiono. Sugiono mengemukakan, evaluasi informasi kualitatif setidaknya melalui tiga tahap: reduksi informasi, penyajian informasi, dan verifikasi data<sup>76</sup>.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses di mana peneliti merangkum, mengkategorikan dan memilih data yang perlu dan tidak perlu. Kegunaannya adalah untuk mengambil data, diprioritaskan atau tidak. Prioritaskan atau bahkan buang data yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Bentuk analisis dalam penelitian kualitatif meliputi deskripsi singkat, paragraph dan hubungan antar kelas. Dalam contoh ini Milles dan Huberman mengutarakan pendapatnya Sugiyono “ Dalam penelitian kualitatif eksternal, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan fakta”. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan.

c. Verifikasi Data (*Verification*)

Menurut Milles dan Huberman, setelah menganalisis data yang diperoleh, menarik kesimpulan dan memvalidasi data. Tentu saja pengujian menjadi barometer untuk menentukan apakah suatu kesimpulan sesuai dengan kenyataan (valid) atau tidak valid.

---

<sup>76</sup> Jurnal Muhammad Yusuf Harahap “Teknik Komunikasi Guru Thfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri di Rumah Qur’an Violet (RQV)”, hlm. 47